

Analisis Perangkat Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Punggul 2 Gedangan Sidoarjo

Oleh:

Hazizi Rizkhi Indhrajid (222071000015)

Nama Dosen Pembimbing: dr. Anita Puji Astutik, M.Pd.I.

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Sidoarjo, 2026

Latar Belakang

Perubahan sosial dan teknologi menuntut pembelajaran yang menguatkan berpikir kritis, kolaborasi, literasi digital, dan karakter.

PAI tidak cukup berhenti pada hafalan konsep, tetapi perlu membantu peserta didik memahami, merefleksikan, dan menerapkan nilai agama.

Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi guru untuk menyusun CP, TP, ATP, modul ajar, media, aktivitas, dan asesmen sesuai konteks peserta didik.

Perangkat ajar menjadi jembatan antara kebijakan kurikulum dan praktik pembelajaran nyata di kelas.

Research Gap

Kajian Kurikulum Merdeka dalam PAI sudah banyak, tetapi analisis perangkat ajar berbasis pembelajaran mendalam pada jenjang sekolah dasar masih terbatas.

Fokus Penelitian

Menganalisis kesesuaian perangkat ajar PAI dengan Kurikulum Merdeka, penerapan prinsip mindful-meaningful-joyful, serta faktor pendukung dan kendalanya di SD Punggul 2 Gedangan Sidoarjo.

Kualitas perangkat ajar tidak cukup dilihat dari kelengkapan dokumen, tetapi dari konsistensi antara perencanaan, praktik, dan asesmen.

Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Rumusan Masalah

1 Kesesuaian Perangkat Ajar

Bagaimana kesesuaian perangkat ajar PAI dengan komponen Kurikulum Merdeka?

2 Pembelajaran Mendalam

Bagaimana prinsip mindful, meaningful, dan joyful learning diterapkan dalam perangkat dan praktik pembelajaran PAI?

3 Pendukung dan Kendala

Faktor apa saja yang mendukung dan membatasi penerapan perangkat ajar PAI berbasis deep learning?

Tujuan Penelitian

Menganalisis kesesuaian CP, TP, ATP, modul ajar, media, dan asesmen PAI dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

Mengidentifikasi penerapan pembelajaran mendalam dalam aktivitas PAI di kelas.

Memetakan dukungan sekolah, respons peserta didik, kendala media, dan ruang perbaikan perangkat ajar.

Metode Penelitian

Jenis & Pendekatan

Kualitatif deskriptif untuk memahami isi perangkat ajar, praktik guru, serta pengalaman sekolah dan peserta didik.

Lokasi Penelitian

SD Punggul 2 Gedangan Sidoarjo.

Subjek/Objek

Guru PAI, pihak sekolah, dan peserta didik yang terlibat dalam penyusunan, pelaksanaan, serta evaluasi perangkat ajar.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi pembelajaran untuk melihat hubungan rancangan dan praktik di kelas.

Wawancara mendalam dengan guru PAI, pihak sekolah, dan peserta didik.

Dokumentasi CP, TP, ATP, modul ajar, media, bahan ajar, asesmen, dan dokumen pendukung.

Analisis & Keabsahan Data



Data dikelompokkan dalam tiga fokus: kesesuaian perangkat ajar, penerapan pembelajaran mendalam, serta faktor pendukung dan kendala. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil: Penyusunan Perangkat Ajar

- Guru menyusun perangkat ajar PAI dari kompetensi yang hendak dicapai, bukan dari pilihan aktivitas terlebih dahulu. Urutan ini membuat aktivitas, media, dan asesmen memiliki arah pembelajaran yang lebih jelas.

Capaian Pembelajaran (CP)

Disusun berdasarkan lima elemen PAI: Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Peradaban Islam. CP menjadi acuan utama penyusunan perangkat.

Tujuan Pembelajaran (TP)

Dirumuskan operasional dengan kata kerja terukur seperti membaca, menulis, mengidentifikasi, menganalisis, menerapkan, dan menghafal.

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Disusun bertahap dari kemampuan dasar menuju kemampuan kompleks dan menjadi pedoman modul ajar, aktivitas, media, serta asesmen.

Inti Temuan

Perangkat ajar sudah memuat unsur utama Kurikulum Merdeka, tetapi mutunya tetap bergantung pada konsistensi penggunaan saat menghadapi situasi kelas yang dinamis.

Pembahasan: Prinsip Deep Learning dalam PAI

- Pembelajaran mendalam dipahami sebagai proses belajar yang mendorong peserta didik memahami materi, menghubungkan konsep dengan pengalaman, merefleksikan nilai, dan menerapkannya dalam tindakan nyata.

Mindful Learning

Peserta didik diarahkan menyadari tujuan belajar dan nilai dari materi PAI yang dipelajari.

Meaningful Learning

Materi PAI dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari, pembiasaan keagamaan, dan konteks kehidupan peserta didik.

Joyful Learning

Suasana belajar nyaman, praktik, dan tugas kreatif digunakan sepanjang tetap terhubung dengan tujuan pembelajaran.

Bentuk Praktik PAI

Pembiasaan salat Duha dan Zuhur berjamaah.

Istigasah, infak, dan kegiatan sosial.

Praktik keagamaan dan tugas kreatif terkait materi.

Refleksi nilai Islam agar pembelajaran tidak berhenti pada penguasaan informasi.

Catatan penting: aktivitas yang menyenangkan baru bernilai pedagogis apabila menghasilkan pemahaman, alasan, refleksi, dan penerapan nilai.

Temuan Penting Penelitian

1 Dokumen Sudah Terarah

CP, TP, ATP, modul ajar, aktivitas, dan asesmen menunjukkan keterhubungan dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

2 Guru Fleksibel dalam Praktik

Perangkat ajar digunakan sebagai pedoman, bukan teks kaku. Guru menyesuaikan urutan, penjelasan, dan tugas sesuai respons peserta didik.

3 Dukungan Sekolah Kuat

Supervisi kelas, supervisi akademik, dan pelatihan guru menjadi faktor pendukung utama implementasi Kurikulum Merdeka.

Media Perlu Diversifikasi

Peserta didik merespons pembelajaran PAI secara positif, tetapi sumber belajar masih didominasi buku dan perlu diperluas.

Makna utama penelitian: pembelajaran mendalam tidak cukup ditandai oleh istilah mindful–meaningful–joyful, tetapi oleh keterhubungan tujuan, pengalaman belajar, asesmen, dan tindak lanjut.

Manfaat dan Implikasi Penelitian

- **Manfaat Teoretis**

Memperkaya kajian Pendidikan Agama Islam terkait perangkat ajar berbasis pembelajaran mendalam dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

Implikasi Strategis

Perbaikan perangkat ajar diarahkan pada tiga aspek: variasi media, indikator kedalaman pemahaman, dan asesmen yang mengukur kemampuan menjelaskan, menghubungkan, merefleksikan, serta menerapkan nilai PAI.

Manfaat Praktis

Bagi Guru PAI

Menjadi acuan untuk menyusun perangkat ajar yang konsisten antara tujuan, aktivitas, media, asesmen, dan praktik kelas.

Bagi Sekolah

Menegaskan bahwa supervisi tidak cukup memeriksa administrasi, tetapi perlu menilai mutu pedagogis perangkat ajar.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi dasar kajian lanjutan dengan memperluas sekolah, kelas, hasil karya, dan asesmen peserta didik.

Referensi

- [1] M. Sileuw, I. Fattahul, and M. Papua, “Integrasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI),” 2023.
- [2] A. M. A. Z. Ramadhany, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka,” 2023.
- [5] H. Adzhani and A. Sukmawati, “Penerapan Deep Learning dalam Pembelajaran PAI,” 2026.
- [7] S. C. Chotimah and D. Fantofik, “Implementasi Pembelajaran Mendalam: Mindful, Meaningful, dan Joyful,” 2025.
- [20] D. Somantri and Y. Yuniarti, “Sinergitas Deep Learning dan Kurikulum Merdeka,” 2024.
- [28] F. H. Aswad and M. Badrun, “Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Coaching,” 2025.
- [35] A. A. P. F. Rosidin et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan Deep Learning,” 2026.



Terima Kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.